

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 9 | Nomor 2 | September 2024

Kapasitas Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba, Kalimantan Tengah

Yuel^{1*}, Wella Arisca Anjelina²
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya^{1*,2}
Email Korespondensi: yuel@iaknpky.ac.id^{1*}

Abstract: *The background of this research is based on the initial observation that students at Tumbang Samba Christian High School come from different backgrounds. According to the teacher, their religious subjects are only taught by the Christian religion teacher and the Islamic religion teacher. However, there are still students who have other religions than these two religions. This can or will eventually lead to conflict. If there is a clash, it will further weaken the school. The purpose of this study is to explain the social competence of PAK teachers with multicultural insight at Tumbang Samba Christian High School. This qualitative research method is to look at the research subject, namely behavior, perceptions, motivations, actions, and others holistically and by means of descriptions in the form of words and language located at the Christian Senior High School (SMA Kristen) Tumbang Samba. Results showed that social competence experienced meaningfulness when encountering thanksgiving ceremonies, culture (Kariak Antang Art Studio, dance and Scouts) and life at Tumbang Samba Christian High School, Central Kalimantan.*

Keywords: *Kariak Antang; Social Competence; Christian Religious Education*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal bahwa di peserta didik di SMA Kristen Tumbang Samba berasal dari latar belakang yang berbeda. Menurut guru tersebut mata pelajaran agama mereka hanya diajarkan oleh guru agama Kristen dan guru agama Islam. Namun masih terdapat peserta didik yang beragama lain dari kedua agama tersebut. Hal ini yang dapat atau lambat laun akan memicu terjadinya konflik. Jika terjadi benturan semakin membuat sekolah kondisinya menjadi melemah. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba. Metode penelitian kualitatif ini untuk melihat subjek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang berlokasi di di Sekolah Menengah Atas Kristen (SMA Kristen) Tumbang Samba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial mengalami kebermaknaan ketika berjumpa dengan upacara ucapan syukur, budaya (Sanggar Seni Kariak Antang, tari dan Pramuka) dan kehidupan di SMA Kristen Tumbang Samba, Kalimantan Tengah.

Kata Kunci: Kariak Antang; Kompetensi Sosial; Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat menjangkau semua golongan dan lapisan masyarakat terutama bagi generasi muda di Indonesia yang Berbhineka tidak dapat dipisahkan dari multikultural yang di dalamnya terdapat keterkaitan dengan agama dan kepercayaan.¹ Hingga kini wawasan tersebut dirasakan masih relevan.² Hal ini mengingat, baik agama dan kepercayaan maupun latar belakang sosial ekonomi peserta didik yang berbeda pula.³ Kondisi tersebut menuntut kemampuan bidang Pendidikan maupun layanan nya terus berpacu untuk memenuhi tuntutan kebhinekaan negeri ini.⁴⁵

Sebelum adanya sekolah negeri yakni pada periode prasekolah pemerintah, pendidikan diselenggarakan oleh lembaga atau badan-badan agamawi. Setiap badan agamawi mempunyai sistem pendidikan khusus yang bertujuan untuk mentranmisikan tradisi agamawinya. Demikian pula halnya dengan Lembaga Pendidikan Kristen. Lembaga pendidikan agamawi salah satu di antara tantangannya kini adalah kemampuan menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan latar belakang yang berbeda dengan pandangan keBhinekaan.⁶ Keikutsertaan pendidikan Kristen dalam sejarah bangsa Indonesia di masa lampau dengan kehadiran lembaga pendidikan bercorak agamawi, sebelum sekolah-sekolah negeri oleh pemerintah seperti sekarang ini.

Hadirnya kebijakan baru yakni dengan adanya sekolah negeri bukan berarti sekolah agamawi terus berhenti berperan serta bagi negeri ini. Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dikembangkan untuk memudahkan masyarakat mencapai kesejahteraan, demikian pula kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan teknologi tersebut tersedia pula. Pendidikan suatu tempat tersedia bagi semua kalangan dengan mudah dijangkau hingga ke pelosok desa. Dengan tidak terdapat kendala karena letak geografis yang jauh dari keramaian perkotaan menembus batas isu kedaerahan yang dapat menimbulkan keresahan hingga perpecahan.⁷ Isu-isu

¹ Dorothy Ferary, "On Ki Hadjar Dewantara's Philosophy of Education," *Nordic Journal of Comparative and International Education (NJCIE)* 5, no. 2 (2021).

² Phillip W. Jones, *International Policies for Third World Education: Unesco, Literacy and Development, International Policies for Third World Education: Unesco, Literacy and Development*, 2018.

³ Ulrik Jennische and Adrienne Sörbom, "Governing Anticipation: UNESCO Making Humankind Futures Literate," *Journal of Organizational Ethnography* 12, no. 1 (2023).

⁴ Rifky Serva Tuju, Dinn Wahyudin, and Laksmi Dewi, "Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2022).

⁵ Ratna Puspita, "Kemendikbud Sebut Jumlah SMK Sudah Lampau Target," *Antara* (Jakarta, 2020).

⁶ Kanwil Kemenag Kalteng, "Jumlah Pemeluk Agama Dan Kepercayaan," *Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah*, last modified 2019, accessed March 26, 2023, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/artikel/42972/Jumlah-Pemeluk-Agama>.

⁷ Rahel Gloria Merlinda Suriani and Christine Akuilla Betaubun, "The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia," *Indonesian Journal of Christian Education and Theology* 1, no. 2 (2022): 70–81.

yang terjadi di masyarakat sering kali membawa Perpecahan yang berimbas pada pendidikan bagi generasi muda.

Sekolah Menengah Atas Kristen (SMA Kristen) adalah sebuah sekolah bercorak agamawi Kristen yang berada di Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Kasih yang berada di bawah naungan Gereja Kalimantan Evangelis. Kehadiran pendidikan bernuansa agamawi di kalangan masyarakat daerah tertentu yang banyak orang menaruh rasa hormat namun tidak jarang terdapat kelompok tertentu, dan tidak menutup kemungkinan adanya sikap kurang memahami dapat menimbulkan rasa curiga, meskipun hal tersebut tanpa alasan yang jelas. Persoalan yang semestinya tidak terjadi namun berakibat menyesatkan banyak orang. Hal semacam ini dirasakan kini meresahkan dengan adanya kemajuan teknologi dimana berita dapat diakses secara bebas dan maraknya radikalisme yang menyusup dalam berbagai sumber berita yang menjadi konsumsi banyak orang tanpa pemahaman yang memadai.

Kekhawatiran semacam ini bisa saja terjadi di sekolah-sekolah bercorak agamawi yang sudah menerima dan mendapat kepercayaan masyarakat untuk menerima peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal bahwa di SMA Kristen Tumbang Samba peserta didiknya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Keterangan yang diperoleh dari guru PAK di SMA Kristen Tumbang Samba bahwa masyarakat setempat, menerima kondisi ini. Menurut guru tersebut mata pelajaran agama mereka hanya diajarkan oleh guru agama Kristen dan guru agama Islam. Namun masih terdapat peserta didik yang beragama lain dari kedua agama tersebut. Hal ini yang dapat atau lambat laun akan memicu terjadinya konflik. Jika terjadi benturan semakin membuat sekolah kondisinya menjadi melemah.

Selanjutnya pihak sekolah perlu mengemas proses belajar mengajar yang dapat memenuhi rasa keadilan bagi para siswa dan masyarakat sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Dalam hal ini diperlukan adanya kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebagai jawaban rasa keadilan bagi peserta didik. Hal ini mengingat keterangan yang diperoleh dari guru PAK SMA Kristen Tumbang Samba ada beberapa siswa yang memiliki kepercayaan lain mengikuti mata pelajaran agama yang diajarkannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian pada permasalahan pendidikan Kristen sehingga tetap diterima oleh berbagai kalangan dengan latar belakang keBhinekaan agar tidak terjadi hal yang dapat memecah belah keberagaman suku dan kepercayaan pada ranah pendidikan. Adapun penelitian ini dengan mengambil judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba.” Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, maka melalui penelitian ini penulis meletakkan rumusan masalah yaitu bagaimana kompetensi sosial guru PAK di SMA

Kristen Tumbang Samba dan sejauh mana kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan multikultural SMA Kristen Tumbang Samba.

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi sosial guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berwawasan multikultural di SMA Kristen di Tumbang Samba mengingat wilayah luas dengan penduduk yang beragam dan tidak jauh dari lokasi penambangan, baik perusahaan kayu ataupun penambangan oleh penduduk lokal. Kondisi ini rentan dengan salah paham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa dan bekerja dalam penelitian kualitatif.⁸ Teknik pencarian data penulis hilirisasikan melalui wawancara sebagai sebuah proses pencarian data melalui pengalaman dalam bungkusan narasi-narasi subjek penelitian yang telah menjadi pertimbangan-pertimbangan penulis untuk dimintai data-data yang terhubung dalam pembahasan selanjutnya.⁹

Penelitian yang penulis upayakan di lapangan adalah upaya pemberian gambaran mengenai sejauh mana kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Kristen berwawasan multikultural di Sekolah Menengah Atas Kristen (SMA Kristen) Tumbang Samba. Untuk meneliti masalah yang berhubungan dengan penelitian diatas, maka penulis memilih pendekatan kualitatif tanpa menggunakan hipotesis, tanpa menggunakan ukuran dan perhitungan angka-angka serta rumus-rumus statistik.

Tempat pencarian data kemudian, peneliti lakukan di SMA Kristen Tumbang Samba yang beralamat di kecamatan Katingan Tengah. Alasan pemilihan lokasi yakni mengingat tempat ini adanya permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah sehubungan dengan adanya kondisi masyarakat yang bersifat multikultural, dan tidak jauh dari lokasi penambangan, baik perusahaan kayu ataupun penambangan emas oleh penduduk lokal yang menjadikan wilayah ini rawan akan konflik.

Durasi pencarian data dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2023 yaitu mengambil dan memutuskan tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Kristen (SMA Kristen) Kecamatan Tumbang Samba Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Alat pengumpulan datanya menggunakan panduan observasi yang memuat pokok-pokok yang akan diamati berdasarkan tema-tema yang dirancang dan dirumuskan dalam penelitian ini. Melalui teknik wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Kristen Tumbang Samba, Guru (PAK), Guru (PAI), Siswa SMA Kristen Tumbang Samba

⁸ Kathy Charmaz and Robert Thornberg, "The Pursuit of Quality in Grounded Theory," *Qualitative Research in Psychology* 18, no. 3 (2021).

⁹ Ian Shaw, "Qualitative Research in Social Work," in *Research and Social Work in Time and Place*, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen

Sekolah ini dikelola oleh sebuah Yayasan Kristen bernama Yayasan Pendidikan Kasih yang bernaung dibawah Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) sebagai pemiliknya. Sekolah ini awalnya bergabung dengan Sekolah Menengah Pertama Kristen yang beralamatkan di Jalan SMA yang berdiri pada tahun 1988. Dalam perkembangan berikutnya Senin, 06 Pebruari tahun 2023 sekolah ini pindah relokasi ke tempat yang baru dan memiliki Gedung dan fasilitas sendiri yang beralamatkan pada jalan yang sama. Kepala Sekolah sebagai penganyom tempat penelitian bernama Aleksius tersebut bergerak di dunia pendidikan juga memiliki daya tarik lain sehingga agak berbeda dengan sekolah yang lainnya. Selain dari kegiatan formal sekolah ini juga cukup aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai daya tariknya seperti: Olah Raga, Seni, Musik dan Tari khususnya tarian daerah.

Subjek sasaran penelitian ini berasal dari Guru yang menggeluti pendidikan agama Kristen, kepala sekolah, tenaga kependidikan, masyarakat sebagai orangtua, dan siswa/i yang berasal dari keragaman agama (Hindu, Kristen, Kaharingan, dan Islam. Kompetensi sosial yang penulis temukan melalui proses pencarian data yang berwawasan Multikultural di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Tumbang Samba ini adalah guru dengan ruang pertanyaan seputar kerja-kerja guru agama Kristen yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan kepada sesama guru.

Menurut Devie N Sirit (Guru PAK):

“Tidak ada kesulitan yang terlalu berarti sehingga mengganggu tugas sebagai guru. Selama ini tidak, hanya dalam hal menyusun kegiatan karena di samping guru Pendidikan Agama Kristen juga sebagai guru seni budaya dan menjadi penggerak sanggar seni SMA Kristen Tumbang Samba. Sanggar seni ini menjadi daya tarik bagi masyarakat di sini. karena untuk berbagai momen bisa mengisi acara”

Devie/wwcr/KompetensiSosialGuruPendidikanAgamaKristen

Devie menambahkan sekaligus menginformasikan beban guru yang tidak saja hanya mengajar mata pelajaran PAK, tetapi juga mengajar seni dan budaya. Multi beban sekaligus ruang tanggung jawab ini tidak saja berada di daerah, juga berada di sekolah-sekolah perkotaan.¹⁰¹¹

¹⁰ Desi Sianipar, “Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan,” *Jurnal Shanan* 1, no. 1 (2017).

¹¹ Muhammad Hasan et al., “Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila,” *Penerbit Tahta Media* (2023).

Esensinya tetap sama yakni sekolah melihat basis kebutuhan dan pemerataan guru-guru sambil mencari kapabilitas guru melalui informasi perekrutan.¹²¹³ Devi menambahkan:

“.. sosial atau multikultural mengenai relasi guru PAK terhadap para guru maupun relasi kepada berbagai pihak lainnya pada umumnya sudah baik dan tidak mengalami kesulitan. Dengan demikian Kompetensi Sosial Guru PAK terhadap sesama Guru sudah dianggap baik, hanya dalam hal menyusun kegiatan karena disamping guru Pendidikan Agama Kristen juga sebagai guru Seni Budaya dan menjadi penggarak Sanggar Seni SMA Kristen Tumbang Samba” Devie/wwcr/KompetensiSosialGuruPendidikanAgamaKristen

Penulis kemudian menanyakan tentang penerimaan guru dalam *circle* peserta didik. Devie N Sirit (Guru PAK) menyambungkan:

“.. ya, benar. Saya di sini di samping mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen juga Seni Budaya dan mengelola Sanggar Seni Budaya “*Kariak Antang*” yang juga banyak melibatkan para siswa”.. kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Sanggar tari, dan kegiatan osis lainnya. Guru adalah pribadi yang patut digugu dan ditiru. Guru adalah model yang dapat menjadikan contoh oleh para muridnya. Dengan demikian agar dapat diterima di kalangan siswa, tentu saja dalam hal ini seorang guru PAK harus memiliki kompetensi sosial yang memadai” Devie/wwcr/KompetensiSosialGuruPendidikanAgamaKristen

Pemikiran dan kehidupan sehari-hari Devie menjadi unik sebagai guru yang tidak saja mengajar mata pelajaran pendidikan agama Kristen, tetapi juga mengajar mata pelajaran berbasis budaya, khususnya budaya Dayak.¹⁴¹⁵ Sanggar tari, seni tradisional, selain mempunyai ruang filosofis, juga mengandung makna dan aksi yang turun temurun dilakukan secara repetitif antar generasi.¹⁶¹⁷ Kehidupan dan ruang bersama melalui seni di sekolah adalah kemungkinan yang hakiki dengan memberi tempat dan waktu seluas-luasnya bagi multi etnis, agama dan kebiasaan.

¹² Meri Riska et al., “Urgensial Filsafat, Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Tengah,” *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 39–51.

¹³ Zac Guo, “How To Reinstantiate Learning By Using Play,” *Gamasutra: Zac Guo's Blog*.

¹⁴ Nindyo Budi Kumoro, “Dayak Kaharingan Di Tengah Perubahan Sosial Ekologi Dan Praktik Perpindahan Agama Di Pedesaan Kalimantan Tengah,” *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2020).

¹⁵ Pengky Pengky et al., “Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru Di Indonesia,” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2023): 60–75.

¹⁶ Marlon Christian Tirayoh et al., “Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (2023): 605–621.

¹⁷ Natanael Yehezkiel Mamarimbing et al., “Meng-Antara Studi Literatur-Perbandingan Pythagoras Dan Musik Matematikalis,” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1, no. 4 (2023): 1611–1629.

Kompetensi Sosial Guru PAK kepada para tenaga kependidikan adalah sebagai berikut :

1). Apakah dengan tugas anda sebagai guru agama Kristen tidak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan kepada para tenaga kependidikan? Menurut Devie N. Sirit menjawab : Ada, sehubungan dengan penjadwalan kegiatan mengajar dengan sanggar yang kadang kala membutuhkan pengaturan waktu, tetapi kalau hal interaksi sosial tidak mengalami kesulitan.

Apakah tenaga kependidikan tidak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan guru Agama Kristen? Menurut Wandu Aprianto menjawab: Tidak, tenaga kependidikan dan guru agama Kristen sampai dengan saat ini menjalin hubungan yang sangat baik, adanya kerja sama yang baik ketika berkolaborasi dalam hal penyusunan perangkat mengajar.

Dalam rangka menjalin hubungan antara guru PAK dengan tenaga Kependidikan pada prinsipnya sudah terjalin dengan sangat baik walaupun ada sedikit masalah yaitu sehubungan dengan penjadwalan kegiatan mengajar dengan sanggar yang kadang kala membutuhkan pengaturan waktu.

Kapasitas dan Ruang Tanya Jawab

Kapasitas Sosial Guru PAK kepada para orang tua/wali murid, peneliti hidangkan dan merupa melalui narasi yaitu melalui Sirit. Devie N sirit mengatakan,

“Ada, sehubungan dengan mengkomunikasikan kegiatan sekolah kepada orang tua siswa yang sebagian adalah wali. Juga bagi orang tua siswa yang berbeda keyakinan membutuhkan penjelasan agar tidak terjadi salah paham dan kecurigaan tentang anaknya berada di sekolah ini”

Penjagaan perasaan oleh Sirit merupakan tindak yang berlanjut pada usaha-usaha penjelasan demi menghindari kurang-jelasan atas jalinan komunikasi antar komunikan dan komunikator. Kapasitas diri adalah kapasitas, khususnya ketika menyangkut pendidikan agama Kristen, kapasitas aktif, terjerumus dalam kegiatan yang sifatnya partisipatif sebagai subjek yang berpartisipasi.^{18,19,20} Ia juga sebagai bagian dari keterampilan sosial yang merembes dan menembus batas-batas tirai ketakutan.^{21,22} Sirit menambahkan,

¹⁸ R Samuel et al., “Pemikiran Emmanuel Levinas" I-Self (Moi-Soi), Nausea" Dan Egoik Teknologi Pendidikan,” *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 12–26.

¹⁹ Quentin I.T. Genuis, “Dignity Reevaluated: A Theological Examination of Human Dignity and the Role of the Church in Bioethics and End-of-Life Care,” *Linacre Quarterly*, 2016.

²⁰ Yulia Putri et al., “Miroslav Volf's Theosophy and Charitable Social Living,” *Athena: Journal of Social, Culture and Society* 1, no. 4 (2023): 219–231.

²¹ Genuis, “Dignity Reevaluated: A Theological Examination of Human Dignity and the Role of the Church in Bioethics and End-of-Life Care.”

²² Alfonso Munte, “Human Rights, Vocational High School, Christian Education-Homo Hortensis and Political Philosophy,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14, no. 2 (2022): 907–926.

“.. setiap kali ada rapat dan pertemuan dengan orangtua siswa saya diikut sertakan untuk mengkomunikasikan setiap kegiatan yang memerlukan penjelasan bersama Kepala Sekolah”

“.. guru agama terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama orang tua seperti perayaan Natal Bersama, kegiatan Paskah bersama dan kegiatan kerohanian lainnya. Dalam hal kompetensi Sosial Guru PAK kepada para orang tua/wali murid pada umumnya sudah baik sekalipun masih ada hambatan kecil, namun hambatan itu bisa diatasi dengan kemampuan guru PAK mengkomunikasinya kepada para orang tua/wali murid”

Devie N. Sirit menambahkan di sesi lanjutan bahwa kompetensi sosial baru Guru PAK kepada masyarakat. Devie N. Sirit menjawab:

“Tidak, selama ini saya telah diminta dalam berbagai kegiatan sehubungan dengan sanggar seni. Dari kegiatan itu tidak menjadi halangan bagi berbagai pihak untuk menerima saya di tempat lain seperti sekolah Muhammadiyah dan sekolah negeri lainnya. Di kalangan Masyarakat saya juga sering mengisi acara pesta pernikahan, syukuran, lomba seni budaya dll.. saat ini saya masih sebagai anggota jemaat dan anggota seksi pelayanan bapak-bapak (SPB) di gereja” Sirit/wwcr/ KompetensidanRuangTanyaJawab

Kompetensi yang bersifat sosial baru Guru PAK kepada masyarakat sekitar baik dalam menjalin hubungan kepada masyarakat sekitar maupun keikutsertaan dalam kegiatan di jemaat pada umumnya sudah baik.²³²⁴ Bahkan sudah mencapai prestasi yang luar biasa, karena selain dari seorang guru PAK juga sekaligus sebagai Koordinator (Penggerak *Sanggar Kariak Antang*) dimana sanggar ini sering diminta dalam berbagai kegiatan sehubungan dengan sanggar seni.²⁵ Di kalangan Masyarakat sanggar seni yang dipimpin oleh guru PAK ini sering mengisi acara pesta pernikahan, syukuran, lomba seni budaya dan lain-lain.²⁶²⁷ Dengan demikian agar dapat diterima

²³ Branckly Egbert Picanussa, “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KRISTIANI,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 1 (2020).

²⁴ Justitia Vox Dei Hattu, “Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja,” *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019).

²⁵ Berth Penny Pahan, “Peran Nyanyin Ungkup Dalam Sejarah Pekabaran Injil Di Kalimantan,” *Danum Pambelum: Jurnal Pendidikan dan Pelayanan* 16, no. 1 (2020): 1–6.

²⁶ Berth Penny Pahan and Arly Prasetya, “Pembinaan Tari Dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 110–121.

²⁷ Putra Andino Nugrahu et al., “Striving for Musical Excellence: A Study on the Development of Music Players’ Skills for Church Worship Accompaniment through Ensemble Training,” *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 18, no. 1 (2023).

di kalangan Guru, siswa, Tenaga Kependidikan, Orang tua/Wali murid maupun Masyarakat tentu saja dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi sosial.

Kompetensi guru yang mengarah pada yang sifatnya sosial bagi guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) bagian yakni sebagai berikut : a. Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan b. Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba melalui Mata Pelajaran Seni dan Budaya. c. Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah mengenai kompetensi yang terhubung dengan sosial bagi guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah tersebut menimpali dengan menjawab melalui masing-masing identitas peserta didik.

“.. para siswa ini berasal dari berbagai suku, bahasa, desa, dan kepercayaan yang berbeda.. selain itu, sekolah ini menerima siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda baik suku, ras, agama dan etnis. Ada beberapa siswa yang menganut kepercayaan yang berbeda yaitu agama Islam, dan Agama Hindu Kaharingan.”
Sirit/KompetensidanRuangTanyaJawab

“.. saya merasa senang walaupun awalnya saya ragu masuk sekolah ini karena tidak mendapatkan kesempatan lulus test di sekolah negeri. Atas saran wali saya masuk di sekolah ini. Lambat laun saya tetap juga merasa senang.. terutama ketika kami mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini yang berbeda dengan keyakinan kami dan guru agama kami tidak ada. Sempat membuat saya ragu-ragu karena nilai agama saya bisa rendah.. Setelah saya ikut serta dalam kegiatan seni dan budaya yang dipinpin oleh guru Agama Kristen kesempatan tersebut saya memberitahukan bahwa saya seorang yang berbeda keyakinan.”

Sirit/KompetensidanRuangTanyaJawab

“.. sehubungan dengan mengkomunikasikan kegiatan sekolah kepada orang tua siswa yang sebagian adalah wali. Juga bagi orang tua siswa yang berbeda keyakinan membutuhkan penjelasan agar tidak terjadi salah paham dan kecurigaan tentang anaknya berada di sekolah ini.. selama ini saya telah diminta dalam berbagai kegiatan sehubungan dengan sanggar seni. Dari kegiatan itu tidak menjadi halangan bagi berbagai pihak untuk

menerima saya di tempat lain seperti sekolah Muhammadiyah dan sekolah negeri lainnya. Di kalangan Masyarakat saya juga sering mengisi acara pesta pernikahan, syukuran, lomba seni budaya dan lain-lain.

Menurut Halimah (siswa muslim) menjawab,

“saya diajarkan sesuai dengan keyakinan saya oleh guru agama yang saya anut. Dalam hal penerimaan siswa baru, sekolah ini menerima siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda baik suku, ras, agama dan etnis”
Halimah/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

Berdasarkan pemikiran Halimah yang begitu jauh dari pemikiran anak-anak seumurannya bahwa terdapat beberapa siswa yang menganut kepercayaan yang berbeda yaitu agama Islam, dan Agama Hindu Kaharingan. Hal ini sudah menggambarkan tentang ke-Bhinekaan atau keberagaman di sekolah ini, bahkan menurut pengakuannya Kepala Sekolah SMA Kristen ini pun beragama Kristen Katolik. Selanjutnya siswa pun merasa senang sekolah di SMA Kristen ini karena sudah dibimbing/diajarkan untuk dapat menjalin hubungan kepada sesama teman yang berbeda. Kemudian melalui kegiatan seni dan budaya yang dipinpin oleh guru Agama Kristen, pada kesempatan tersebut siswa yang beda latar belakang baik keyakinan maupun suku, menjadi semakin akrab. Selanjutnya guru melakukan banyak peran salah satunya adalah sebagai pembimbing.

Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba melalui Mata Pelajaran Seni dan Budaya, Devie N. Sirit menceritakan program kegiatan, aktivitas dan juga pengalaman selama berada dalam koridor profesi.

“ya, benar saya di sini disamping mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen juga Seni Budaya dan mengelola Sanggar seni budaya “Kariak Antang.. Selama saya sebagai Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen sudah melaksanakan tugas mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan baik. Disamping itu juga menjadi guru Seni dan budaya.. hanya dalam hal menyusun kegiatan karena disamping guru Pendidikan Agama Kristen juga sebagai Guru Seni Budaya dan menjadi penggarak Sanggar Seni SMA Kristen Tumbang Samba. Sanggar seni ini menjadi daya tarik bagi masyarakat di sini, karena untuk berbagai momen bisa mengisi acara”
Sirit/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

Untuk menjadi guru PAK menurut peneliti mestinya memiliki kompetensi sosial yang Berwawasan Multikultural belum cukup hanya kompeten di bidang ilmu keahliannya saja tanpa ditunjang oleh ilmu pengetahuan yang lainnya. Dalam hal ini melalui Mata Pelajaran Seni dan Budaya yang diajarkan akan semakin memperkaya pengetahuan seorang guru PAK untuk mengenal tentang keberagaman (Pendidikan Multikultural).

Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba melalui kegiatan Ekstrakurikuler Yesa, sebagai peserta didik dari Hindu mengatakan,

“.. saya merasa senang walaupun awalnya saya ragu masuk sekolah ini karena tidak mendapatkan kesempatan lulus tes di sekolah negeri. Atas saran wali saya masuk di sekolah ini. Lambat laun saya tetap juga merasa senang” Yesa
/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

“.. kesempatan diberikan kepada semua siswa tanpa kecuali untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang olah raga maupun Seni Budaya dengan menghargai hak mereka seperti mengenakan pakaian (olah raga dan menari)” Devie N Sirit/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

Sirit menambahkan,

“.. seperti siswa yang lainnya hal kegiatan sekolah kami mendapatkan kesempatan yang sama mengikuti kegiatan menggunakan fasilitas sekolah untuk berlatih dan tampil jika ada kegiatan lainnya di luar sekolah”

Sirit/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

Halimah (siswa muslim) menjawab:

“Ya saya ikut kegiatan yang dominan yaitu olah raga sesuai dengan minat saya.”

Halimah/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

Selanjutnya menurut Sherina (siswa Muslim) menjawab :

“Ya, ada berbagai kegiatan yang saya ikuti seperti menari dan olah raga”

Sherina/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

Kemudian menurut Arifandi (siswa Hindu Kaharingan) menjawab:

“Ya pada perayaan hari besar agama Kristen kami yang berbeda keyakinan diikuti sertakan juga”

Arifandi/wwcr/KompetensidanRuangTanyaJawab

Berdasarkan pemikiran Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, narasumber yakni Yesa (Hindu), Halimah dan Sherina (Islam), Arifandi (Kaharingan) masing-masing saling mengakui, menghargai dan juga bahkan turut terlibat dalam ritual keagamaan dengan adat istiadat yang menjadi tradisi sejak dulu dan masih terlestari hingga kini. Selain itu, subjek penelitian lintas agama menurut peneliti menjadi penting untuk melihat keterlibatan semua siswa, kesempatan diberikan kepada semua siswa tanpa kecuali untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang olah raga maupun Seni Budaya dengan menghargai hak mereka seperti mengenakan pakaian (olah raga dan menari).

KESIMPULAN

Berdasarkan pencarian data oleh peneliti melalui subjek penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi sosial telah semestinya berada pada kehidupan sehari-hari guru, baik di rumah, di luar rumah, sekolah, ataupun di dalam kehidupan masyarakat yang bersifat sosial komunal. Guru disini tidak saja guru pendidikan agama Kristen, tapi juga menyasar pada guru umum yang merupakan guru dan mempunyai keterhubungan dengan yang satu kepada yang lain. Masyarakat dan orang selain diri menjadi penting mengingat bahwa individu sebagai kedinian adalah individu yang tak memisah dengan orang ataupun sesuatu di luar diri. Melainkan berada pada aktivitas masyarakat yang saling membutuhkan.

Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural di SMA Kristen Tumbang Samba dapat dibagi menjadi tiga yakni atau antara lain: 1). Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan 2). Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural melalui Mata Pelajaran Seni dan Budaya. 3). Kompetensi sosial guru PAK yang berwawasan Multikultural melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

DAFTAR PUSTAKA

- Charmaz, Kathy, and Robert Thornberg. "The Pursuit of Quality in Grounded Theory." *Qualitative Research in Psychology* 18, no. 3 (2021).
- Ferary, Dorothy. "On Ki Hadjar Dewantara's Philosophy of Education." *Nordic Journal of Comparative and International Education (NJCIE)* 5, no. 2 (2021).
- Genuis, Quentin I.T. "Dignity Reevaluated: A Theological Examination of Human Dignity and the Role of the Church in Bioethics and End-of-Life Care." *Linacre Quarterly*, 2016.
- Guo, Zac. "How To Reinvigorate Learning By Using Play." *Gamasutra: Zac Guo's Blog*.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Septian Nur Ika Trisnawati, Hajrah Hamzah, Alfonso Munte, Lasmaria Nami Simanungkalit, Lukman Hakim, Syahrial Hasibuan, Nur Arisah, and Nelson Suryadi Hasibuan. "Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila." *Penerbit Tahta Media* (2023).
- Hattu, Justitia Vox Dei. "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja." *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019).
- Jennische, Ulrik, and Adrienne Sörbom. "Governing Anticipation: UNESCO Making Humankind Futures Literate." *Journal of Organizational Ethnography* 12, no. 1 (2023).
- Jones, Phillip W. *International Policies for Third World Education: Unesco, Literacy and Development. International Policies for Third World Education: Unesco, Literacy and Development*, 2018.
- Kanwil Kemenag Kalteng. "Jumlah Pemeluk Agama Dan Kepercayaan." *Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah*. Last modified 2019. Accessed March 26, 2023. <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/artikel/42972/Jumlah-Pemeluk-Agama>.
- Kumoro, Nindyo Budi. "Dayak Kaharingan Di Tengah Perubahan Sosial Ekologi Dan Praktik Perpindahan Agama Di Pedesaan Kalimantan Tengah." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (2020).
- Mamarimbing, Natanael Yehezkiel, Imanuel Ezra, Apri Yardi, Chika Dwi Anatasya, Fifian Agustina Kowy, and Evi Mariani. "Meng-Antara Studi Literatur-Perbandingan Pythagoras Dan Musik Matematikalis." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1, no. 4 (2023): 1611–1629.
- Munte, Alfonso. "Human Rights, Vocational High School, Christian Education-Homo Hortensis and Political Philosophy." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14, no. 2 (2022): 907–926.
- Nugrahu, Putra Andino, Ratih Sulistyowati, Ni Nyoman Astrini Utami, and Jose Ernest. "Striving for Musical Excellence: A Study on the Development of Music Players' Skills for Church Worship Accompaniment through Ensemble Training." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 18, no. 1 (2023).
- Pahan, Berth Penny. "Peran Nyanyin Ungkup Dalam Sejarah Pekabaran Injil Di Kalimantan." *Danum Pabelum: Jurnal Pendidikan dan Pelayanan* 16, no. 1 (2020): 1–6.
- Pahan, Berth Penny, and Arly Prasetya. "Pembinaan Tari Dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 110–121.
- Pengky, Pengky, Octavia Octavia, Natali Seruyanti, Endri Endri, and Yesyurun Munthe. "Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru Di Indonesia." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2023): 60–75.
- Picanussa, Brankly Egbert. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristiani." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 1 (2020).
- Puspita, Ratna. "Kemendikbud Sebut Jumlah SMK Sudah Lampau Target." *Antara*. Jakarta, 2020.
- Putri, Yulia, Rahel Gloria Merlinda Suriani, Yohana Sefle, and Alfonso Munte. "Miroslav Volf's Theosophy and Charitable Social Living." *Athena: Journal of Social, Culture and Society* 1, no. 4 (2023): 219–231.
- Riska, Meri, Nur Liansih, Novia Gustina, and Alfonso Munte. "Urgensial Filsafat, Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Tengah." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 39–51.
- Samuel, R, Jeni Utary, Dia Mirsa, and Yesyurun Munthe. “Pemikiran Emmanuel Levinas" I-Self (Moi-Soi), Nausea" Dan Egoik Teknologi Pendidikan.” *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 12–26.
- Shaw, Ian. “Qualitative Research in Social Work.” In *Research and Social Work in Time and Place*, 2023.
- Sianipar, Desi. “Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan.” *Jurnal Shanan* 1, no. 1 (2017).
- Suriani, Rahel Gloria Merlinda, and Christine Akuilla Betaubun. “The Connection between the Cosmostheandric Philosopher Raimundo Panikkar and Interreligious Relations in Indonesia.” *Indonesian Journal of Christian Education and Theology* 1, no. 2 (2022): 70–81.
- Tirayoh, Marlon Christian, Jeni Kistisia, Maya Permata Sinta, Sella Vinisya, Aprianto Wirawan, and Alfonso Munte. “Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 10 (2023): 605–621.
- Tuju, Rifky Serva, Dinn Wahyudin, and Laksmi Dewi. “Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 5, no. 1 (2022).